

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini perkembangan bisnis di Indonesia semakin meningkat, mulai dari bisnis kecil, menengah, hingga besar. Perkembangan bisnis yang ada di Indonesia membuat persaingan antar pelaku usaha semakin ketat. Persaingan yang semakin ketat dari pelaku usaha dapat menyebabkan kerugian atau kebangkrutan yang akan dialami. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman calon pelaku usaha dalam melakukan perencanaan bisnis pada usaha yang akan mereka jalankan.

Perencanaan bisnis dapat dilakukan untuk mengurangi berbagai risiko yang dapat terjadi dalam menjalankan sebuah bisnis. Perencanaan bisnis sebaiknya dilakukan dengan membuat tahapan-tahapan untuk memaksimalkan peluang keberhasilan dalam mendirikan sebuah usaha. Dalam menentukan rencana bisnis, analisis kelayakan bisnis memiliki peran penting. Menurut Umar (2009) analisis kelayakan bisnis digunakan untuk meneliti apakah bisnis tersebut layak atau tidak layak untuk dijalankan. Analisis kelayakan bisnis yang diteliti dari berbagai aspek dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan, Menurut Hansen dan Mowen (2009) akuntansi manajemen memiliki tujuan untuk menyediakan informasi dalam mengambil suatu keputusan untuk menjalankan fungsi perencanaan, pengkoordinasian, dan juga pengendalian.

Perencanaan bisnis yang dibuat oleh calon pelaku usaha dapat dijadikan pertimbangan untuk membuat keputusan. Bisnis yang berkembang di Indonesia sangat banyak dan beragam. Satu diantara bisnis yang akan dijalankan oleh calon pelaku usaha adalah bisnis klinik kecantikan. Pendirian klinik kecantikan saat ini sudah banyak dan tentunya ini dapat menjadi tantangan dalam persaingan untuk calon pelaku usaha. Oleh karena itu, rencana bisnis diperlukan untuk mendirikan bisnis tersebut. Klinik kecantikan merupakan tempat pelayanan jasa kecantikan yang dijalankan oleh suatu manajemen dan dipimpin oleh dokter kulit sebagai penanggungjawab.

Dokter kulit (dr) Brigita Elita, Sp KK sebagai calon pelaku usaha berencana untuk mendirikan klinik kecantikan di daerah Sleman dengan nama Klinik Kecantikan Salon Salsha Beauty. Klinik ini didirikan dengan fokus perawatan wajah wanita. Klinik ini didirikan dengan menggunakan modal sendiri dari calon pelaku usaha. Modal ini didapatkan dari seluruh aset yang dimiliki oleh calon pelaku usaha. Pendirian klinik di Sleman dijadikan objek penelitian ini. Berdasarkan data yang ada (sumber www.google.com) terdapat 16 klinik kecantikan yang ada di Kabupaten Sleman. Menurut dr Brigita Elita, Sp KK keunggulan yang dimiliki oleh klinik kecantikan adalah memiliki varian produk perawatan, produk dibuat dengan bahan alami, keamanan pelayanan jasa dan produk terjamin dengan sertifikat CPKB yang disahkan oleh BPOM. Fasilitas yang dimiliki oleh klinik kecantikan ini sangat lengkap dan steril. Di dalam analisis kelayakan bisnis tidak hanya perencanaan strategi/bisnis untuk

menarik konsumen, analisis kelayakan juga diperlukan untuk meneliti apakah bisnis yang akan dijalankan yaitu klinik kecantikan yang akan didirikan layak atau tidak.

Menurut Hansen dan Mowen (2009) dalam akuntansi manajemen analisis kelayakan bisnis pada aspek keuangan disebut juga sebagai Keputusan Investasi Modal. Keputusan investasi ini akan memiliki dampak pada aktiva jangka panjang. Investasi modal yang baik pada umumnya akan menghasilkan pengembalian modal awal selama umurnya dan mendapatkan pengembalian yang cukup pada investasi awal di saat yang sama. Calon pelaku usaha memiliki tugas untuk memutuskan apakah investasi modal dapat menghasilkan sumber daya awal atau tidak memberikan pengembalian yang wajar.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI KLINIK KECANTIKAN SALON SALSHA BEAUTY DI SLEMAN YOGYAKARTA.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan permasalahan penelitian sebagai berikut :

“Apakah bisnis Klinik Kecantikan Salsha Beauty di daerah Sleman layak untuk dijalankan?”

1.3. Batasan Masalah

Permasalahan yang dianalisis akan dibatasi oleh hal-hal berikut:

1. Penelitian ini dibatasi oleh aspek keuangan.
2. Klinik Kecantikan Salon Salsha Beauty adalah klinik kecantikan yang akan didirikan di Kabupaten Sleman.
3. Metode analisis yang digunakan untuk menilai apakah bisnis tersebut layak untuk dijalankan atau tidak pada aspek keuangan adalah *Net Present Value* (NPV). Kriteria layak menggunakan metode NPV pada penelitian ini adalah pendirian klinik kecantikan dikatakan layak ketika nilai tunai kas masuk lebih besar daripada investasi awal. Sebaliknya, pendirian klinik kecantikan dikatakan tidak layak ketika nilai tunai kas masuk lebih kecil daripada investasi awal.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layak atau tidak layak usaha klinik kecantikan yang akan didirikan di Kabupaten Sleman.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Calon Pelaku Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat membantu calon pelaku usaha untuk mendirikan klinik kecantikan dengan menggunakan analisis kelayakan bisnis

yang dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam memulai usaha klinik kecantikan.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman atau pengetahuan tentang studi kelayakan bisnis kepada para pembaca.

3. Bagi Penulis

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan pemahaman bagi penulis serta dapat mengaplikasikan teori yang dipelajari selama masa perkuliahan.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1. Objek Penelitian

Peneliti menjadikan Klinik Kecantikan yang akan didirikan di daerah Sleman sebagai objek penelitian.

1.6.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian studi kasus yaitu penelitian yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah tertentu dalam perusahaan yang dilakukan pada klinik kecantikan yang akan didirikan di Sleman.

1.6.3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang didapatkan secara langsung tanpa perantara. Dalam penelitian ini data primer didapatkan langsung dengan melakukan observasi serta wawancara kepada calon pelaku usaha dan pihak-pihak lain yang terkait.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dari sumbernya, yang telah lebih dulu didokumentasikan oleh pihak lain.

1.6.4. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada pihak yang terkait yaitu calon pelaku usaha dan pihak-pihak lain yang memiliki pengaruh pada saat usaha dijalankan.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan penelitian langsung yang dilakukan ke perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu Klinik Kecantikan yang akan didirikan di daerah Sleman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat berkas dan dokumen perusahaan serta catatan yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

1.6.5. Teknik Analisis Data

Aspek Keuangan: Peneliti menggunakan *Net Present Value* (NPV) dalam melakukan analisis pada aspek keuangan, berikut rumus NPV :

$$NPV = \left(\sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1 + K)^t} \right) - I_0$$

Kriteria NPV sebagai berikut :

- NPV > 0 , maka proyek diterima
- NPV < 0, maka proyek ditolak
- NPV = 0, maka proyek dapat diterima ataupun ditolak

Dalam perhitungan menggunakan metode NPV, terdapat data yang harus diperhitungkan terkait dengan aspek keuangan yaitu :

- a. Melakukan perhitungan investasi awal usaha
- b. Melakukan analisis pada aliran kas masuk
- c. Melakukan analisis pada aliran kas keluar
- d. Menilaitunaikan kas bersih
- e. Membandingkan nilai tunai kas bersih dengan investasi awal

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, analisis data serta sistematika penulisan

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi teori mengenai analisis kelayakan bisnis pada aspek keuangan.

BAB III Gambaran Umum Klinik Kecantikan Salon Salsha Beauty

Bab ini membahas tentang gambaran umum tentang Klinik Kecantikan Salon Salsha Beauty yang meliputi tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, serta informasi lain yang berkaitan dengan perusahaan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil dan pembahasan analisis kelayakan bisnis berdasarkan aspek keuangan.

BAB V Kesimpulan

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian.